

**POLA INTERAKSI UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN DI
KOMUNITAS YIPC REGIONAL YOGYAKARTA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag).**



DiSusun Oleh :

Wahyu Firmansyah (1804036023)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Firmansyah

NIM : 1804036023

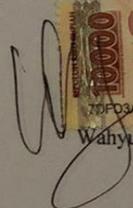
Program Studi : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi penelitian yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri.

Semarang, 21 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Wahyu Firmansyah

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Wahyu Firmansyah

NIM : 1804036023

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

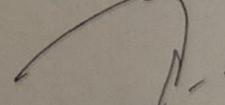
Judul Skripsi : Pola Interaksi umat Islam dengan umat Kristen di Komunitas
YIPC Regional Yogyakarta

Nilai : 3,6

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Semarang, 21 Juni 2023

Pembimbing



Dr. H. Sukendar, MA. Ph.D.

NIP. 197408091998031004

LEMBARAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini :

Nama : Wahyu Firmansyah

NIM : 1804036023

Judul : Pola Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional
Yogyakarta

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UINW Walisongo Semarang pada tanggal : Rabu 5 Juli 2023 dan telah di terima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Agama dalam bidang Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 5 Juli 2023

Ketua Sidang

Rokhmah Ulfah, M.A.
NIP. 197005131998032000



Sekretaris Sidang

Moch Maola Nasty Ganshawa, S.Psi., MA
NIP. 199012042019031007

Penguji I

Drs. Djurban, M.Ag.
NIP. 195811041992031001

Penguji II

Muhammad Fajri, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198708292019031008

Pembimbing

Dr. H. Sukendar, MA, Ph.D.

NIP. 197408091998031004

MOTTO

“Nikmati proses di setiap perubahan yang terjadi di dalam hidupmu”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Sebagai berikut :

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh :

كَتَبَ	Kataba
فَعَلَ	fa`ala

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla
رَمَى	Ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah, yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati, yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نَزَّلَ	Nazzala
الْبِرُّ	al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الْقَلَمُ	al-qalamu
الشَّمْسُ	asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُ	ta'khuzu
شَيْءٌ	syai'un
النَّوْءُ	an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbilamin

Setelah melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan, dengan mencurahkan segala ide dan pikiran serta pengaktualisasi keilmuan selama proses perkuliahan, akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya.

Tidak lupa pula, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang diberikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati dan bersama alunan doa karya ini penulis persembahkan kepada orang yang kusayangi :

1. Tidak bisa dipungkiri kedua orang tua, yaitu Bapak dan Ibu tercinta bapak Ichwaan dan Sri Yanti, yang menjadi motivator tentang segala hal dalam hidup, dukungan mereka pastinya sangat berarti. Kedua orang tua selama ini sebagai tempat berkeluh kesah baik itu suka maupun duka penulis. Sosok manusia luarbiasa yang Tuhan takdirkan untuk membesarkan dan mendidik penulis dengan baik sehingga hidup terarah. Kesabaran, ketulusan, keikhlasan, panjatan doa, cucuran keringat, serta cinta dan kasih sayangnya tak pernah terhenti.
2. Kakak-kakakku (Aji Ristiawan, Muhammad Rivai Mi'roj, Nur Hikmah Arba'atun, Muhammad Afit Khomsani) dan Adikku (Fauzin Gimnastiar) yang ku sayangi.
3. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang
4. Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
5. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Sukendar, MA. Ph.D. yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberi masukan
6. Teman-temanku dari Jurusan Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang penulis sayangi dan cintai

7. Teman-teman SEMA FUHUM 2020-2021 yang telah berkontribusi dalam membantu penulis untuk menjalankan amanah sebagai ketua.
8. Teman teman Jawara 2018 yang berkontribusi dalam proses selama kuliah sampai penulisan skripsi ini
9. Teman-teman DEMA Universitas UIN Walisongo 2022 yang selalu menjadi pemicu untuk tetap berjuang dan tidak menyerah
10. Keluarga besar Sahabat/i PMII Rayon Ushuluddin Komisariat UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan masukan dan berdiskusi
11. Kakak-kakak Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta yang sudah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
12. Orang-orang kusayangi dan kucintai yang tak pernah henti menyemangati dan mendoakan, serta orang-orang yang memberi perjuangan hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Atas ridha dan rasa syukur yang dalam senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. beserta ahulul bait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “**Pola Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Agama-Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Skripsi ini telah tersusun dengan bantuan oleh berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Terima kasih saya sampaikan kepada, yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Dr. H. Sukendar, M.Ag., MA, dan Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Prodi Sudi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. H. Sukendar, M.Ag., MA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali masukan dan arahan untuk tetap bersemangat dalam pengerjaan skripsi.
5. Segenap keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah, staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian.

6. Teman-teman Angkatan 2018 terkhusus jurusan Studi Agama-Agama, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya mau mengucapkan kalianlah yang telah memberikan saya hujatan maupun dukungan dari dekat dan terimakasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat/I PMII UIN Walisongo, terkhusus Rayon Ushuluddin yang telah memberikan banyak motivasi maupun inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak pengalaman dan relasi.
9. Semua element baik Lembaga, instansi, maupun individu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung, yang tanpa mengurangi rasa hormat tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Berbagai pihak semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Ungkapan terimakasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua kalian semua dengan sebaik-baik balasan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih begitu banyak kekurangan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Juni 2023

Penulis ,



Wahyu Firmansyah

NIM : 180403602

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KONSEP DASAR POLA INTERAKSI.....	13
A. Pola Interaksi	13
B. Macam-macam Interaksi	15
a. Interaksi Antar Individu.....	16
b. Interaksi Antara individu dan Kelompok.....	16
C. Bentuk-bentuk Interaksi	16
1. Interaksi yang bersifat assosiatif	16
2. Interaksi yang bersifat disosiatif.....	18
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi.....	19
1. Imitasi.....	19
2. Sugesti.....	19
3. Identifikasi.....	20

4. Simpati	20
BAB III PROFIL DAN MEDIA INTERAKSI UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN DI KOMUNITAS YIPC REGIONAL YOGYAKARTA.....	21
A. Profil Komunitas YIPC	21
1. Sejarah Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community	21
2. Visi Misi Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community.....	24
3. Keanggotaan Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community	25
4. Kemitraan Komunitas Young Interfaith Peacemaker Comunity.....	25
B. Interaksi Umat Islam Dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.....	25
C. Media Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.....	33
1. Pendidikan perdamaian	33
2. Interfaith Dialogue.....	35
BAB IV ANALISIS POLA INTERAKSI UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN DI KOMUNITAS YIPC REGIONAL YOGYAKARTA.....	38
A. Pola Interaksi Umat Islam Dengan Umat Kristen Di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.....	38
1. Interaksi Demokratis.....	39
2. Interaksi Toleransi	40
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Interaksi antara Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.	41
1. Faktor Imitasi.....	42
2. Faktor Simpati	43
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50
SURAT IZIN PENELITIAN.....	58
RIWAYAT HIDUP	59

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar lebih mengetahui dan memahami secara mendalam tentang bagaimana pola interaksi umat Islam dengan umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi yang dibangun antara umat Islam dan umat Kristen dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Jadi penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola interaksi yang terjadi di Komunitas YIPC dan faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi di komunitas tersebut. Hasil penelitian ini adalah Pola Interaksi Demokratis dan Pola Interaksi Toleransi sedangkan faktor yang mempengaruhi interaksi di komunitas YIPC yakni faktor imitasi dan faktor simpati.

Kata kunci: *Pola Interaksi, Demokratis, Toleransi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai akal budi (mampu menguasai makhluk lain) dan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan yang mana senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dua prinsip yang sudah menjadi kewajiban menjadi makhluk sosial yang harus dilakukan yaitu *pertama* sebagai makhluk tuhan yang mempunyai akal budi memelihara lingkungan serta menjaga perdamaian sudah menjadi kewajiban manusia sebagai bentuk rasa syukur hamba ke Tuhan nya *kedua*, Sebagai manusia beribadah dan bersyukur atas nikmat Tuhan yang diberikan kepada kita walau dalam ibadahnya manusia memiliki berbagai perbedaan sesuai kepercayaan dan keyakinan sendiri. Tiga hal utama yang harus menjadi pondasi pemeluk agama yakni sikap moderat, toleran dan akomodatif.

Interaksi antar umat beragama itu sangat penting khususnya di Indonesia, mengingat indonesia sebagai negara yang mempunyai ideologi bangsa yakni pancasila yang terdiri dari lima sila. Adanya Ideologi negara diharapkan mampu merangkul semua masyarakatnya yang mana Indonesia terdiri dari banyaknya suku, ras dan agama. Nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila juga menghendaki untuk saling menghormati sesama manusia tanpa membeda-bedakan agama, suku, dan rasnya.¹

Dalam Interaksi yang sangat diperlukan dalam melakukan pendekatan dan mewujudkan kerukunan antarumat beragama, salah satunya dengan bertambahnya hubungan sosial dengan baik dan hubungan sosial tersebut seperti gotong royong, saling membantu sehingga membuat

¹ Soerjono Soekamto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.

interaksi sosial dapat dilihat dari hal tersebut karena hidup di dalam lingkungan yang sama.

Dan keinginan semua manusia dan agama mengajarkan nilai kedamaian dan kerukunan yang menghasilkan interaksi antar umat beragama. Seperti saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda keyakinan karena itu sebagian dari sifat pluralisme, pluralisme sendiri merupakan letak geografis bergama yang hidup di umat satu komunitas dan golongan dengan memegang spesifik dan ciri masing-masing dari agama yang dia anut

Indonesia sendiri memiliki semboyan yang berbunyi *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, Bangsa kita merupakan negara yang majemuk dan terdiri dari beberapa ras, suku dan agama. Dengan semboyan itu diharapkan masyarakat Indonesia untuk hidup rukun dan berdampingan tanpa adanya membeda-bedakan keyakinannya, dan selalu mengedepankan sikap toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Hal seperti itulah yang membuat negara Indonesia dikenal sebagai negara plural artinya Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku dan rasnya tetapi masyarakat Indonesia tetap saling saling menghargai dan menerima keberagaman itu untuk hidup berdampingan.²

Komunitas *Young Interfaith Peace Community* hadir untuk menjawab kewajiban manusia, YIPC berdiri untuk para pemuda-pemudi yang mempunyai tujuan yang sama yakni kepedulian terhadap Isu Perpecahan antarumat beragama, dan Komunitas YIPC mengajarkan untuk umat beragama tentang nilai-nilai perdamaian dan terciptanya komunitas ini merupakan sebagai kepedulian penggerak atas keberagamannya masyarakat Indonesia.³

² Adang dan Yesmil Anwar, "*Sosiologi untuk universitas*", (Bandung PT Refika Aditama, 2013), hal. 196

³ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik, Koordinator YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta.

Interaksi selama ini berjalan baik antar Umat Islam dengan Umat Kristen, komunitas ini menerapkan pola interaksi yang sesuai visi dan misi organisasi atau komunitasnya. Sebagai komunitas antarumat beragama tentunya YIPC mempunyai cara dan media interaksi sendiri guna mudah diterima antar anggota dan masyarakat sekitar dalam situasi yang terjadi sekarang ini. Seperti yang semua lihat melalui media maupun secara langsung, beberapa peristiwa intoleransi yang berbasis agama sering terjadi di Indonesia dan rentan dimanfaatkan menjadi isu politik di lima tahun kebalangan ini.

Muhammad Hiyam Malik mengatakan bahwa dirinya berharap agar semua konflik berbasis agama yang terjadi di Indonesia menjadi pelajaran bagi pangerak Komunitas YIPC, misalnya contoh peristiwa Intoleransi di Bantul, Yogyakarta. Muhammad Hisyam Malik juga menceritakan tentang Konflik berbasis keagamaan yakni (aksi sosial jemaat gereja gagal karena dituding sebagai kristenisasi) di Bantul pada Minggu 28 Januari 2022 mengatakan bahwa:

“Konflik Bantul di latar belakang oleh sejumlah massa mengatasnamakan diri mereka Front Jihad Islam (FJI) dan beberapa ormas lainnya yang membubarkan secara paksa bakti sosial yang digelar Gereja Katolik Santo Paulus akan menjual menjual sembako murah sebagai bagian dari acara perayaan ulang tahun gereja. Namun aksi tersebut terpaksa dibatalkan karena di anggap upaya kristenisasi”.⁴

Dari contoh peristiwa itu memperlihatkan bagaimana konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama sangat rentan terjadi di kalangan masyarakat Indonesia yang di kenal sebagai negara plural dan mempunya keberagaman suku, dan rasnya. Konflik agama memang memiliki sifat sensitif yang tinggi dan mudah menimbulkan kekhawatiran. Sehingga membuat rentan terjadinya kesalahpahaman, salah paham antar individu dan individu atau kelompok dan menimbulkan kebencian dan permusuhan.

⁴ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, Pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta.

Atas dasar kasus seperti itulah, munculnya kesadaran pemuda-pemuda dari berbagai daerah khusus yang ada di Yogyakarta untuk melakukan sebuah gerakan sosial guna menanamkan nilai-nilai perdamaian untuk menghindari terjadinya konflik yang disebabkan dari adanya perbedaan antarumat beragama.

Para Pemuda-pemudi tersebutlah yang mempunyai visi misi sama dengan *Young Interfaith Peacemaker Community* sehingga bergabung untuk menjadi agen perdamaian dan agen perubahan. Komunitas ini berdiri di Yogyakarta karena pemuda-pemudi risau dengan kasus perpecahan yang diakibatkan adanya perbedaan antarumat beragama terlebih Islam dan Kristen.

Mereka menyadari bahwa masa depan bangsa ada di pemuda-pemudi bangsa tersebut. Oleh sebab itu beban moral yang harus di emban yakni dengan menjadi agen perdamaian di masyarakat sekitar untuk mengabdikan kepada bangsa sendiri walau dilandasi dengan perbedaan keyakinan.

Young Interfaith Peacemaker Community merupakan komunitas yang membawa angin segar bagi pemuda-pemudi untuk mengembangkan kapasitas diri lewat dialog dan pengabdian di masyarakat antarumat beragama. Berdirinya Komunitas ini bertujuan untuk menciptakan pemuda-pemudi agen perdamaian, penggerak YIPC yang selalu menanamkan nilai-nilai perdamaian sesuai dengan visi misi komunitas YIPC. Misi tersebut diwujudkan melalui dialog dan kegiatan lintas iman lainnya. Dan komunitas ini dibentuk oleh dua Mahasiswa gabungan Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Universitas Kristen Duta Wacana, yaitu yang bernama Andreas Jonathan dan Ayi Yunus Rusyana.⁵ Karena daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan Provinsi awal berdirinya YIPC dan dimana sebagai Kota pertemuan banyak pelajar dari berbagai daerah.

⁵ Keterangan ini di ambil dari Buklet 1 Mengenal YIPC sebagai pedoman Komunitas YIPC

Atas latar belakang dan keresahan tersebutlah peneliti mendapati ciri khas kegiatan yang di lakukan oleh anggota komunitas YIPC ini bebedad dan efektif dibandingkan dengan kegiatan pemerintahan maupun luar pemerintahan yang di sebut dengan *Peace Camp*. *Peace Camp* adalah kegiatan yang bertujuan sebagai media yang menjembatani Interaksi antarumat beragama dari berbagai daerah yang mengikuti kegiatan tersebut. Bagi komunitas ini, Komunitas antar Umat beragama menjadi sangat penting karena untuk membangun interaksi antar agama khususnya antar pemuda pemudi Islam dan Kristen. Pemuda dan pemudi sebagai sasaranya karena mereka yang akan menjadi generasi agen perdamaian di Indonesia.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pola Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen Di Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Regional Yogyakarta*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interaksi Umat Islam dengan kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta ?
2. Faktor yang mempengaruhi interaksi antar anggota Komunitas YIPC Regional Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari dan mengkaji tentang pola interaksi Umat Islam dan kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi yang di lakukan Umat Islam dengan kristen di komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ini peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi acuan cara pola interaksi antar umat beragama dalam berkomunitas dan memberikan sebuah informasi dan manfaat yang baik untuk kedepannya.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan ini untuk dapat memberikan sumbangsih kajian-kajian teoritik terkait perkembangan Pola dan media Interaksi Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Untuk fakultas peneliti mempunyai harapan bahwa dari peneliti ini bisa dapat memberikan kajian yang baru mengenai Pola Interaksi. Yang mana didalamnya terdapat bagaimana terjadinya Interaksi, karena ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi dalam berinteraksi.

b. Pada Komunitas dan Masyarakat

Peneliti mempunyai tujuan yakni untuk melihat Pola Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta dan memberikan satu pandangan tentang hidup damai, saling menghargai dalam Komunitas dan bermasyarakat hidup rukun tanpa adanya konflik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membedakan penelitian satu dengan penelitian lain sehingga tidak terjadi duplikasi yang disengaja. Sampai saat ini telah ada beberapa karya yang berhubungan tentang penelitian ini, yakni:

Pertama, Penelitian Skripsi yang ditulis Rismawati Rahma, UIN Alaudin Makassar, 2018 berjudul "*Interaksi sosial masyarakat muslim dan non muslim di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai*". Di penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kerukunan beragama yang berada dalam satu desa walaupun mereka hidup dalam perbedaan keyakinan tapi bisa menciptakan keharmonisan yang baik dan bisa dijadikan contoh oleh daerah lain untuk mrnghormati antar umat beragama dan saling merangkul untuk menciptakan interaksi sosial yang damai rukun seperti

dalam kegiatan bersama, hal itu faktor peneliti untuk mencetuskan Skripsi dengan judul Interaksi sosial masyarakat muslim dan non muslim desa balang nipa, meskipun mereka hidup dalam perbedaan keyakinan tapi bisa menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam bermasyarakat.⁶

Kedua, Penelitian skripsi yang ditulis Muhammad Haris Ma'sum, UIN Walisongo Semarang, tahun 2019 dengan judul *Pola interaksi Mahasiswa Kristen dengan Mahasiswa Muslim di Universitas Wahid Hasyim Semarang*. Di penelitian Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana proses terjadinya interaksi antar mahasiswa yang berbeda agama di Kampus tersebut, yang dimana Kampus tersebut merupakan perguruan tinggi yang mayoritas Mahasiswanya Muslim dan NU. Perguruan Tinggi tersebut mencontohkan bahwa kerukunan antarumat beragama juga tercipta dilingkungan lembaga pendidikan, Kasus ini yang menarik peneliti untuk meneliti persoalan bagaimana pola interaksi antar Mahasiswa yang berbeda agama di kalangan Perguruan Tinggi.⁷

Ketiga, Skripsi yang ditulis Vita Sari Dwi Saputri, IAIN Purwokerto, tahun 2019 dengan judul *Interaksi sosial umat Islam dan umat Kristen pentakosta di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Di penelitian ini mengkaji tentang sebab apa yang mendasari interaksi terjadi pada umat beragama dan bagaimana Interaksi sosial yang dilakukan muslim dengan Kristiani di Desa Suro, Kecamatan, Kabupaten Banyumas yang mana jumlah penduduk mayoritas beragama Islam. Hal itulah yang menarik peneliti untuk meneliti persoalan interaksi sosial di Tempat tersebut.⁸

⁶ Rismawati Rahma, "*Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*", (Skripsi, Makassar : Fakultas Ushuddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2018).

⁷ Muhammad Haris Ma'sum, "*Pola Interaksi Mahasiswa Kristen dan Mahasiswa Muslim di Universitas Wahid Hasyim*", (Skripsi, Semarang : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

⁸ Vita Sari Dwi Saputri, "*Interaksi sosial umat Islam dan umat Kristen pentakosta di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*", (Skripsi, Purwokerto : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian terdapat beberapa jenis dan dapat diambil untuk melakukan kegiatan penelitian yakni field research. Pengertiannya sendiri yakni data penelitian yang di hasilkan dari hasil riset lapangan.⁹ Dan yang dipakai dalam proses penelitian ini penulis melakukan metode studi kasus.

Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Licoln yakni multimetode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti cara mempelajari segala sesuatu secara alamiah. Sedangkan Kirk dan Miller mengatakan bahwa metode studi kasus merupakan proses penelitian yang menggabungkan antara pengetahuan sosial yang secara fundamental pada pengamatan itu sendiri.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh dan kemudian menyajikan informasi yang faktual dan dapat di pertanggungjawabkan, peneliti membedakan sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memudahkan ketika mengklasifikasikan data-data yang mendukung Pola Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di komunitas Young Interfaith Peacemaker Community Regional Yogyakarta.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dapat menyediakan data yang di butuhkan oleh peneliti.¹⁰ Sumber data penelitian ini berasal dari penelitian lapangan langsung, meliputi observasi dan wawancara dengan Koordinator dan fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta yang terdiri dari dua agama yang berbeda.

⁹ Rulam Ahmadi, "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014)

¹⁰ P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta:2004) hal.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yakni informasi tentang data yang mencakup keseluruhan untuk menunjang dan memperkuat¹¹ data primer penelitian baik itu bentuk majalah, foto, jurnal, buku, dan dokumentasi lain untuk menunjang penelitian. Sumber data tersebut dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung informasi Pola Interaksi Umat Islam dengan Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, peneliti tentunya berharap memperoleh informasi yang objektif dan terpercaya serta dapat menyelidiki lebih lanjut informasi baru yang diperoleh melalui penelitian ini, oleh karena itu peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain:

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan informasi dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam ilmu sosial atau dalam bidang perilaku manusia. Observasi merupakan kegiatan empiris berdasarkan fakta atau teks di lapangan. Semua indra manusia seperti penglihatan, rasa, pendengaran, sentuhan, dll.¹² Digunakan dalam pegamatan, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek kajian dalam penelitian ini yaitu mengkaji secara langsung bagaimana proses interaksi yang diterapkan komunitas YIPC.

b. Teknik wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewee*), yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang orang yang

¹¹ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 193-194

¹² Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi, Jurnal At-taqaddum*, Vol 8, no 1. Semarang Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo, 2016, h.23

diwawancarai (*interviewee*).¹³ Dan peneliti akan menyiapkan pertanyaan untuk informan sebagai landasan dalam menggunakan Teknik Wawancara.

Untuk membangun pola interaksi dilakukan wawancara terbimbing yaitu. Narasumber atau informan di berikan kebebasan untuk menjawab, namun didiskusikan dalam hal apapun supaya sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.¹⁴

Dalam penelitian ini dilakukan interview dengan Koordinator dan Fasilitator di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi penelitian ini adalah proses pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi. Data yang berisikan file, suara, tulisan, gambar dan tentu data hasil wawancara merupakan aspek yang ada dalam muatan dokumentasi.¹⁵

Dan dalam kasus ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk bertujuan mendapatkan gambaran secara umum tentang Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data diketahui secara menyeluruh sebagai upaya guna metode Penelitian yang terakhir. Menganalisis merupakan komponen penting dalam proses penelitian, dengan adanya sumber data yang

¹³ Suharmi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 132

¹⁴ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005) hal. 23

¹⁵ Blasius Sudarso, *Memahami Dokumentasi*, JURNAL Acara Pustaka, Vol.3, No.1, 2017, hal. 48

diperoleh barang tentu digodok dan diolah lagi. Hal ini harus dilakukan secara beruntun dan konsisten dari awal hingga akhir.¹⁶

Dalam analisis kualitatif ini menggunakan sebuah metode komperaktif, yakni cara yang membandingkan antara temuan di lapangan dan menyamakan pola interaksi Umat Islam dan Kristen dengan cara melihat langsung yang di lakukan di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Upaya ini dilakukan agar peneliti mampu menemukan hasil analisis yang akurat dalam Pola interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini di butuhkan supaya tulisan bisa tertulis secara runtut, sistematis dan fokus pada inti isi pembahasan. Sehingga mempermudah pembaca untuk faham atas isi pembahasan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan perlu adanya penjabaran yang jelas pada setiap babnya, maka penulis membuatnya antara lain:

Bab I. yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah atas apa yang menjadi titik fokus penelitian, lalu rumusan masalah yang berfokus untuk bisa memecahkan penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian bermaksud agar penelitian ini hasil kebermanfaatannya atas capaian penelitian ini bagi penulis ataupun komunitas, tinjauan pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang masih linear dan relevan untuk penulis jadikan acuan sekaligus pertimbangan agar penelitian yang dilakukan tidak sama, selanjutnya metode penelitian yang bermuatan tentang jenis penelitian yang dilakukan, Asal data yang di peroleh akan dicari, pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Dan yang terakhir adalah membahas tentang sistematika penulisan skripsi.

¹⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian", Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 92

Bab II. Yaitu berisikan landasan teori untuk bisa menjabarkan lebih luas tentang pemaknaan serta pemahaman penelitian yang berisi tentang (A) pola interaksi (pengertian pola interaksi, bentuk interaksi, hal-hal yang perlu yang diperhatikan dalam berinteraksi, faktor-faktor yang mempengaruhi berinteraksi) (B) kerukunan umat beragama.

Bab III. Berisi Profil Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community Regional Yogyakarta, bentuk pola interaksi umat Islam dengan umat Kristen di YIPC Regional Yogyakarta, serta media Interaksi yang dilakukan untuk berinteraksi antarumat beragama di Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community Regional Yogyakarta.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Menganalisis pola interaksi antarumat beragama dan faktor interaksi yang terjadi antara umat beragama di Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community Regional Yogyakarta.

Bab V. Kesimpulan. Saran yang diangkat dalam penelitian ini. Dan penutup serta daftar pustaka.

BAB II

KONSEP DASAR POLA INTERAKSI

A. Pola Interaksi

1. Pengertian Pola Interaksi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola artinya adalah “gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur”¹⁷. Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, dan antar hubungan.¹⁸

Inreraksi merupakan hubungan-hubungan yang dinamis dan menyangkut individu dengan individu maupun kelompok. Dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga terdapat hubungan timbal balik. etimologi interaksi berasal dari bahasa Inggris (Interaction) yang artinya proses timbal balik dalam suatu hubungan yang saling mempengaruhi.

Interaksi sebuah dinamika kehidupan yang di jalankan manusia baik sebagai individu maupun kelompok dalam masyarakat. Demikian dengan Interaksi yakni rangkaian tingkah laku yang ada pada satu atau dua orang lebih yang saling merespon. Karena itu interaksi berarti pengaruh terjadinya perilaku disetiap masing-masing yang ada pada individu dan kelompok dengan kelompok lain.¹⁹

Interaksi menurut Shaw yakni bentuk pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan sifat perilakunya satu sama lain, dalam kehadiran perilaku mereka memengaruhi satu sama lain. Sedangkan menurut Thibaut dan Kelly interaksi yakni suatu peristiwa yang mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir dalam perilaku bersama, yang

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 1088.

¹⁸ Ibid, hal.542.

¹⁹ E. Jusuf Nusriwan, “*Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedia Nasional Indonseia*”, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989, Jilid 7), hal. 192

kemudian mereka menciptakan suatu hasil sama lain dalam berkomunikasi antara satu sama lain.²⁰

Dalam penjelasan diatas dapat dibuktikan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antar dua orang atau lebih dan setiap orang yang terlibat di dalam melakukan perannya secara aktif. Dalam proses interaksi tidak saja terlihat terjadi saling mempengaruhi antar satu sama lain. Maka dapat diartikan pola interaksi adalah bentuk dasar antar

individu dengan individu, atau kelompok dengan individu, untuk menjamin timbal balik antara satu pihak dengan pihak lain untuk mencapai hal-hal tertentu sesuai tujuannya.²¹

Interaksi selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Komunikasi diketahui mengandung unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya dihasilkan dari sesuatu yang disebut (message). Maka anda membutuhkan media untuk menyampaikannya.²²

Hubungan antar manusia pada dasarnya yakni komunikasi karena akan membuat proses Interaksi sosial terjadi lebih hidup dan relasi sosial akan menentukan dari segi masyarakat. Karena komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan proses interaksi sosial. Hubungan antar manusia dan hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam interaksi membutuhkan komunikasi yang kuat di rana masyarakat harus memiliki bentuk yang kongkrit dan sesuai dengan nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat.²³

Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu,

²⁰ Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi, I Wayan Widianana, Ketut Dibia, (2016), Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti, (JurnalPGSD, Vol:4, No.1)

²¹ Ibid, hal. 3.

²² Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 7

²³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta:Penada Media Group, 2011), hal. 12

individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.²⁴ Bonner Ahmadi menginformasikan tentang interaksi sosial merupakan kegiatan antar dua individu atau lebih. Dapat dijelaskan bentuk kelompok yang mana salah satu orang yang mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan orang yang lain.²⁵

Bentuk interaksi yang di latar belakang dengan hubungan sosial merupakan bentuk yang mempunyai tujuan jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat. Untuk mendapatkan tujuan yang sesuai dengan kaidah sosial dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Adanya orang yang melakukan dengan jumlah lebih dari satu orang.
- b. Interaksi sosial yakni bentuk komunikasi terdiri antara dua pihak yaitu pengirim dan penerima.
- c. Interaksi sosial adalah salah satu bentuk usaha untuk menciptakan pengertian diantara pengirim dan penerima.
- d. Tujuannya tentu untuk saling mempengaruhi satu sama lain meliputi tingkah laku penerima dan menambah wawasan sesuai dengan tujuannya.²⁶

B. Macam-macam Interaksi

Manusia sebagai makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhan pokok perlu adanya komunikasi dan proses interaksi dan dilakukan kegiatan yang sering dinamakan dengan interaksi sosial. Kinball dan Raymond mengatakan bahwa proses interaksi sosial merupakan langkah langkah dasar dari hidup berdampingan, sebab itu tanpa adanya interaksi sosial maka hidup terasa sepi dan sendiri. Sedangkan menurut Gillin Interaksi sosial merupakan proses bentuk hubungan sosial yang dinamis, antar individu maupun individu dan

²⁴ Soerjono Soekamto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakart: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 55

²⁵ Abu Ahmadi, "*Psikologi Sosial*", (Bandung Fresco 2009), hal. 76

²⁶ M.Zeitling Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hal. 33

kelompok. Dari penjelasan tersebut dapat mengetahui proses macam-macam interaksi sosial dalam kehidupan, yakni antara lain:

a. Interaksi Antar Individu

Interaksi sosial antar individu merupakan proses yang mempengaruhi pikiran yang sama. Memunculkan sebuah fenomena seperti halnya jarak sosial, perasaan simpati, antisipasi, identitas dan frekuensi. Interaksi adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi terjadi antar individu dengan individu.

b. Interaksi Antara individu dan Kelompok

Interaksi individu yakni kegiatan dimana setiap individu memberikan pengaruh, rangsangan terhadap setiap individu lainnya. Sedangkan kelompok merupakan dua individu atau lebih yang memiliki tujuan sama untuk saling melakukan interaksi. Dengan adanya ketergantungan untuk memiliki satu tujuan yang sama. Semisal ada seseorang guru yang memberikan materi pelajaran dalam kelas pada siswanya. Maka dari situlah akan terjadi interaksi individu dengan kelompok. Guru sebagai individu melakukan interaksi dengan kelompok siswa yang ada di dalam kelas.²⁷

C. Bentuk-bentuk Interaksi

Bentuk-bentuk interaksi sosial dikategorikan dalam dua bentuk, yakni:

1. Interaksi yang bersifat asosiatif

Interaksi asosiatif merupakan proses interaksi yang mengarah pada realitasnya anggota masyarakat. Dalam kegiatan yang harmoni dan mengarah pada pola kerja sama antar masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik. Harmoni sosial ini menciptakan kondisi sosial

²⁷ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 54

yang teratur atau yang sering disebut sebagai pemimpin sosial.²⁸ Dalam realitas sosial, ada beberapa aturan mengatur berlangsungnya interaksi. Dan ketika setiap masyarakat mengikuti aturannya, model keharmonisan sosial yang sudah mengarahkan dalam kerjasama di antara anggotanya akan tercipta sebagaimana semestinya.

Selain itu keharmonisan sosial memiliki dan menciptakan integritas sosial dimana pola sosial yang ada di masyarakat akan menjadi kesatuan dalam melakukan kerjasama dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.²⁹

- a. Kerjasama merupakan suatu proses usaha kolektif antar individu dan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan satu sama lain.
- b. Akomodasi merupakan bentuk proses sosial dalam interaksi antar individu maupun kelompok manusia bertujuan untuk mengurangi permasalahan.
- c. Asimilasi merupakan bentuk proses sosial yang timbul karena ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang bersifat intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru.
- d. Akulturasi merupakan proses sosial yang tumbuh apabila suatu kelompok masyarakat dengan kebudayaan manusia tertentu dan diharapkan adanya budaya luar itu diterima dan diolah kedalam budayanya, tanpa menghilangkan ciri dari budaya aslinya.

²⁸ Elly M Setiadi & Usman Kolip, *“Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Teori Aplikasi dan Pemecahannya”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal.77

²⁹ Ibid, hal. 78

2. Interaksi yang bersifat disosiatif

Interaksi disosiatif merupakan proses mengetahui apa yang terjadi dalam realita sosial dengan keadaan disharmoni dengan adanya sebuah permasalahan antara individu atau kelompok masyarakat.³⁰

- a. Persaingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu yang bertujuan memperoleh kemenangan hasil yang bagus. Tanpa adanya pihak yang tidak suka dan bisa menciptakan perkelahian.
- b. Kontrovensi merupakan proses sosial yang berada di lingkup permasalahan sebuah konflik dan pertentangan. Kontrovensi juga wujud dari sikap tidak senang terhadap seseorang atau kelompok baik itu secara langsung atau tidak langsung dan mencoba untuk, menahan, memfitnah, memprofokasi, menghasut, berkhianat, dan mengingatkan terhadap seseorang ataupun kelompok.
Namun hal tersebut bisa berubah menjadi sebuah kebencian namun tidak sampai menjadi konflik yang bertentangan. Ada beberapa bentuk dari kontrovensi itu sendiri yakni perbuatan melawab dan menolak, menyangkal pernyataan orang yang berbeda di publik, melakukan penghasutan, berkhianat.
- c. Konflik adalah proses sosial antara individu atau kelompok orang, disebabkan karena kesalahpahaman dan kepentingan yang tujuannya berbeda, sehingga menimbulkan adanya semacam jarak dan menyebabkan interaksi sosial tidak harmonis diantara mereka yang bertikai tersebut.³¹ Berikut merupakan bentuk-bentuk dari terjadinya konflik atau pertentangan, yakni :

1. Pertentangan pribadi muncul dari apa yang dimiliki individu dan individu lain mulai dari berkenalan hingga

³⁰ Ibid, hal. 87

³¹ Doyle Paul Johnson. *“Teori Sosiologi Klasik dan Modern”*. Jakarta : (Gramedia Pustaka, 1980), hal. 59

tidak saling menyukai. Dan jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan akan tumbuh rasa benci.

2. Pertentangan yang bersifat rasial juga membuat seseorang akan menyadari hal yang terjadi perbedaan dalam setiap permasalahan yang timbul.
3. Pertentangan politik muncul ketika menyangkut antara golongan dalam lingkup masyarakat atau antar negara yang berkedaulatan.
4. Konflik internasional tentu juga disebabkan oleh berbagai kepentingan suatu negara, yang akhirnya merambat ke satu negara.³²

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi

1. Imitasi

Imitasi adalah proses mengikuti bentuk tindakan orang lain. Imitasi memainkan peran penting dalam proses interaksi. Karena imitasi berarti proses meniru seseorang atau sekelompok untuk mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku. Namun demikian ada hal yang membuat imitasi meniru hal yang negatif seperti hal yang sebenarnya tidak ditiru adalah tindakan-tindakan tidak baik.³³

2. Sugesti

Proses umpan balik terjadi ketika seseorang mengemukakan pendapat yang bersal dari dirinya sendiri tetapi kemudian mempengaruhi orang lain. Demikkian pula faktor sugesti memiliki proses yang hampir sama dengan imitasi, tetapi titik tolaknya berbeda dengan imitasi. Terjadinya

³² Soerjono Soekamto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 94-95

³³ Soejono Soekamto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 57

faktor sugesti bisa dilihat jika pihak yang sudah menerima sedang dalam kondisi tidak stabil maka akan menghambat cara berfikir secara rasional.

3. Identifikasi

Proses Identifikasi yakni cenderung atau keinginan dari diri sendiri harus sama dengan pihak lain. Proses identifikasi juga bisa di temukan dengan sendiri tanpa disadari dan tidak sengaja untuk itu perlu tipe yang ideal untuk proses kehidupan. Meskipun demikian walaupun faktor identifikasi dapat terjadi sendirinya, proses identifikasi harus bisa mengidentifikasi seseorang yang benar-benar mengenal orang lain. Sehingga sikap ataupun nilai-nilai yang sudah ada masih dapat terjaga dengan baik.³⁴

4. Simpati

Proses simpati adalah proses dimana seseorang menarik pihak lain. Itu juga memainkan peran yang sangat penting dalam faktor simpati sehingga kita dapat bisa bekerja sama.³⁵

³⁴ Ibid, hal. 57

³⁵ Soerjono Soekamto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 57

BAB III

PROFIL DAN MEDIA INTERAKSI UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN DI KOMUNITAS YIPC REGIONAL YOGYAKARTA

A. Profil Komunitas YIPC

1. Sejarah Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community

Komunitas YIPC merupakan wadah bagi anak muda yang terdiri dari mahasiswa atau alumni yang telah mencapai usia 30 tahun. Komunitas ini menitikberatkan pada kegiatan nyata di bidang pendidikan perdamaian dan dialog antar umat beragama, khususnya antara umat Islam dan Kristen, dengan tujuan untuk menghilangkan prasangka buruk antara dua agama dan membangun kehidupan toleransi dan saling menghargai dengan cara mengajarkan mahasiswa sehingga menjadi agen perdamaian.

Komunitas YIPC berada di bawah naungan ICRS (Indonesia Consortium for Religious Studies), sebuah program pancasarjana lintas agama yang dibuat bekerja sama dengan Universitas Gajah Mada, UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Kristen Duta Wacana. Gerakan ini pada waktu bertempat di gedung ICRS di jalan Teknik Utara, Pogung, Yogyakarta.³⁶

Terbentuknya Komunitas *Young Interfaith Peacemaker Community* (YIPC) diprakasai oleh dua mahasiswa ICRS, Ayi Yunus Rusyana dan Andreas Jonathan, didasari oleh konflik antaragama di Indonesia, khususnya antara Islam dan Kristen.³⁷ Konflik seperti itu juga pernah terjadi pada dua inisiatif tersebut, kemudian konflik antara kedua pengagas ini menjadi sebuah cerita, dan sering dikatakan bahwa

³⁶ Keterangan ini di ambil Buklet 1 Mengenal YIPC sebagai pedoman Komunitas YIPC

³⁷ Ibid

keduanya adalah musuh satu sama lain, terutama karena mereka adalah pendakwah bagi umat Islam dan pendeta bagi umat Kristen. Sehingga menjadi peristiwa yang sulit untuk dihilangkan. Ketika cerita ini beredar di kalangan pemuda dan pemudi, cerita yang dituturkan mengarah pada asumsi bahwa tidak ada kebutuhan antara Muslim dengan Kristen, meskipun tidak ada konflik terbuka antara pemuda dan pemudi Muslim dan Kristen. Untuk saling menghormati dan kerjasama. Karena kejadian ini, semakin sulit bagi umat Islam dan Kristen untuk menjalin hubungan. Akhirnya, ide dan inisiatif untuk menciptakan pendidikan damai dan dialog antaragama muncul kemudian untuk memfasilitasi hubungan Muslim-Kristen.³⁸

Annisa Zuhra sebagai Fasilitator dan pengerak Komunitas YIPC Regional Yogyakarta mengatakan bahwa pada ada saat itu Ayi Yunus Rusyana merupakan aktivis dari *Peace Generation* dan Andreas Jonathan dari *Campus Peace Movement* mereka memiliki tujuan yang sama: pendidikan antara Muslim dan Kristen. Berbeda dengan pengalaman komunitas mereka sendiri, konsep pendidikan perdamaian dan dialog antaragama diterapkan dalam pelatihan tersebut, di mana kedua kegiatan ini kemudian menjadi inti utama media interaksi antara Muslim dan Kristen di komunitas YIPC.³⁹

Konsep kegiatan yang didiskusikan oleh kedua penggagas ini berhasil dan dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 12 Juli 2012 di Gedung Pancasarjana UGM Yogyakarta. Sebanyak 25 mahasiswa muslim dan Kristen berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta mengikuti kegiatan tersebut. Dengan kegiatan tersebut, berdirinya komunitas Muda Pembawa Damai (YPCJ) sebagai kelanjutan dari kegiatan, telah dilakukan pertemuan mantan mahasiswa pada bulan September 2013.

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik Koordinator YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

³⁹ Wawancara dengan Annisa Zuhra Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

Young Peacemaker Training atau tepatnya peserta yang sudah menjadi anggota YPCJ dengan mengadakan *Interfaith dialogue*, kajian Kitab Suci serta mempersiapkan *Student Interfaith Peace Camp* yang diadakan pada tahun 2012. *Peace Camp* yang pertama berhasil dilaksanakan di pakem dan diikuti sekitar 30 mahasiswa baik mahasiswa dari Yogyakarta maupun dari luar Yogyakarta seperti (Palembang, Bandung, Kebumen, Solo, Surabaya, dan Madura) dengan tema “*Building Peace Generation Trough Young Peacemaker*”. Judul tersebut kemudian dijadikan semboyan dan misi bagi komunitas.

Untuk menambah keberagaman asal peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut, nama YPC diubah menjadi YPC Indonesia (YPCI) setelah diselenggarakan Peace Camp pada November 2012. Pada Mei 2012, YPCI menyelenggarakan camp perdamaian lintas agama bagi mahasiswa di tiga wilayah kegiatan, maka setelah diadakan *Peace Camp* pada November 2012, nama YPC berubah menjadi YPC Indonesia (YPCI). Pada bulan Mei 2012 YPCI mengadakan *Student Interfaith Peace Camp* di tiga wilayah di Indonesia. Area-area ini meliputi: Medan hingga wilayah Sumatera, di Triwas Jawa Timur dan Kaliurang Yogyakarta. 30 siswa Muslim dan Kristen berpartisipasi dalam camp perdamaian. Sejak saat itu YPCI mulai berkembang di tiga kota yaitu Yogyakarta, Medan, Surabaya, dan rutin mengadakan dialog keagamaan setiap minggu sebagai kelanjutan camp perdamaian lintas agama.⁴⁰

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, komunitas tersebut memperluas cakupannya ke beberapa wilayah di Indonesia antara lain di Yogyakarta, Jawa Tengah, Medan, Surabaya, Bandung dan Jakarta. Sedangkan bentuk komunitasnya berasal dari gerakan YIPC yang dibangun sejak, dan sifat keanggotaannya non-eksklusif dalam artian boleh bergabung dengan komunitas atau organisasi lain. Mahasiswa yang

⁴⁰ Keterangan ini di ambil dari Buklet 1 Mengenal YIPC sebagai Pedoman Komunitas YIPC

mengikuti YIPC tidak hanya berproses di YIPC, banyak juga yang aktif organisasi lain misalnya di Jaringan Gusdurian dan di Forum Jogja Damai. Jadi hampir semuanya anggota YIPC mengikuti dan berproses di komunitas lain tidak hanya di YIPC.⁴¹

Annisa Zuhra juga mengatakan bahwa anggota yang sudah bergabung dalam komunitas diharapkan dapat lebih menyebarkan nilai-nilai perdamaian kepada masyarakat lainnya. Hal ini terlihat dari pernyataan fasilitator YIPC Regional Yogyakarta lainnya, menyatakan bahwa “Diharapkan mereka menjadi agen perdamaian dan menanamkan nilai-nilai perdamaian dalam diri sendiri dan lingkungannya dimanapun berproses.”⁴²

2. Visi Misi Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community

a. Visi

“Generasi damai yang berdasar atas kasih kepada Allah dan sesama”

b. Misi

“Building Peace Generation Through Young Peacemaker” yang diwujudkan melalui:

1. Melakukan kegiatan pendidikan damai dan Interfaith dialogue secara terbuka, jujur dan mendalam secara terus menerus.
2. Memfasilitasi generasi muda dan masyarakat untuk hidup damai dan saling menghormati.
3. Terlibat dalam proses kemajuan bangsa dan dunia dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian.⁴³

Tialin Barutu sebagai Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta juga mengatakan bahwa:

⁴¹ Keterangan ini di ambil dari Buklet 1 Mengenal YIPC sebagai Pedoman Komunitas YIPC

⁴² Wawancara dengan Annisa Zuhra Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

⁴³ Keterangan ini di ambil dari Buklet 1 Mengenal YIPC sebagai Pedoman Komunitas YIPC

*“Hadirnya komunitas Young Interfaith Peacemaker Community bertujuan untuk membentuk generasi damai yang berdasar atas kasih kepada Allah dan sesama sebagai pelopor atau penggerak perdamaian”.*⁴⁴

3. Keanggotaan Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community

Keanggotaan YIPC, menjadi anggota YIPC mempunyai syarat yakni pemuda-pemudi yang berusia antara 18 sampai 30 tahun.⁴⁵ Syarat-syarat antara lain:

- a. Mempelajari dan menyebarkan nilai-nilai perdamaian YIPC
- b. Berkomitmen menjadi peacemaker sesuai dengan nilai-nilai YIPC
- c. Berkomitmen menjaga nama baik Komunitas

4. Kemitraan Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community

Komunitas YIPC terbuka untuk berkolaborasi dengan komunitas mauun organisasi lain, selama mempunyai tujuan yang sama dengan visi misi YIPC.⁴⁶ Sesuai dengan pernyataan Muhammad Hisyam Malik yakni:

*Komunitas YIPC terbuka kepada siapapun untuk bergabung dengan semua anggota dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi lain didalam dan luar negeri untuk memperkaya pengalaman dan memperluas jaringan.*⁴⁷

B. Interaksi Umat Islam Dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC

Regional Yogyakarta

Pada bab ini penulis akan memberikan sebuah pengalaman berinteraksi dengan Fasilitator, Koordinator dan Anggota Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Selain itu juga dalam sub bab ini penulis juga akan memberikan jawaban hasil dari berinteraksi dan wawancara dengan

⁴⁴ Wawancara dengan Tialin Barutu Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Keterangan ini di ambil dari Buklet 1 Menenal YIPC sebagai Pedoman Komunitas YIPC

⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta

Fasilitator, Koordinator, dan Anggota Komunitas YIPC Regional Yogyakarta dalam memberikan tanggapan dan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Dan dari jawaban yang dijabarkan oleh Fasilitator, Koordinator dan Anggota Komunitas YIPC Regional Yogyakarta akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.

Komunitas YIPC dalam proses kegiatan selalu mengedepankan nilai demokratis, pendapat para anggota dan mempertimbangkan berdasarkan keputusan bersama, mereka menjunjung tinggi nilai demokratis.

Sedangkan Organisasi yang menjadi rujukan adalah Organisasi sejenis ataupun komunitas keagamaan lain yang menjadi acuan dalam kegiatan maupun prinsip di Komunitas YIPC sendiri dan sebagai acuan untuk bertindak. Hal itu juga berkaitan erat dengan segala kegiatan yang dilakukan komunitas YIPC dan juga cara berinteraksi antar anggota dengan baik.⁴⁸

Sebelum masuk ke hasil peneliti yang sudah terkumpul, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan Interaksi. Selain itu juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman agar data yang dihaikan lebih berkualitas. Seperti yang di jelaskan di landasan teori, Interaksi adalah proses hubungan yang dinamis dan menyangkut individu dan individu maupun kelompok dan kelompok. Dimana Individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga terdapat proses hubungan timbal balik. Interaksi merupakan proses dinamika kehidupan yang dijalankan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok dalam bermasyarakat. Pola Interaksi yakni rangkaian tingkah laku yang ada pada satu atau orang lebih saling merespon. Karena itu interaksi berarti pengaruh terjadinya perilaku disetiap masing-masing yang ada pada individu dan kelompok lain.⁴⁹ Proses Interaksi selalu terkait yang namanya komunikasi atau hubungan. Dalam komunikasi interaksi dikenal dengan adanya unsur komunikasi dan

⁴⁸ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik, Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta

⁴⁹ E. Jusuf Nusriwan, "Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia", (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989, Jilid 7), hal. 192

komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan terjadi karena adanya sesuatu yang di kenal dengan pesan (message).

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan dengan sederhana tentang proses interaksi. Interaksi adalah proses dimana individu dan individu lainnya dan kelompok dan kelompok yang saling berinteraksi sehingga terjadinya proses hubungan timbal balik dalam suatu berhubungan dapat saling mempengaruhi. Dalam proses interaksi tidak hanya terlihat terjadi saling mempengaruhi satu sama lain melainkan cara guna mengetahui perbedaan dan persamaan. Maka dapat diartikan pola interaksi merupakan bentuk dasar cara berinteraksi, antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok dengan memberikan timbal balik antara pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan yang sama.

Membahas tentang Interaksi maka penjelasan yang tepat yakni bentuk tingkah laku yang ada pada satu dua orang lebih saling merespon. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu dan kelompok dengan hidup bersama meskipun berbeda kepercayaan. Hal ini juga akan menjelaskan tentang bagaimana manusia dalam melakukan interaksi kehidupan. Dengan hal ini akan banyak yang didapatkan dalam proses interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Seperti yang telah dijelaskan pada pernyataan sebelumnya, YIPC Regional Yogyakarta beranggotakan umat Islam dan umat Kristen. Komunitas YIPC telah bermitra dengan komunitas, organisasi, intitusi yang memiliki visi misi yang sama dengan Komunitas YIPC, dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan perdamaian. Komunitas YIPC terus membuka entitas eksternal lainnya selama memiliki tujuan yang sama dengan visi misi komunitas.

Di bawah peneliti akan menyampaikan Interaksi Umat Islam dan Kristen dalam komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Begitupun selain Pola Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen, Media dalam

berkomunitas juga dipantau oleh peneliti amati dan observasi dari beberapa Fasilitator dan Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, baik itu Umat Islam dan Umat Kristen.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Umat Islam dan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Dan dari pemaparan informan lah data yang berbentuk untuk menjelaskan Pola Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Pertama, ialah wawancara dari Muhammad Hisyam Malik, merupakan Koordinator Regional YIPC Yogyakarta, umur 27 tahun dan beragama Islam, alamat Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Selain Koordinator Hisyam juga sebagai fasilitator YIPC Regional Yogyakarta. Hisyam salah satu Mahasiswa dari kampus di Yogyakarta yakni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Jurusan Ilmu Qur'an. Memahami Al Qur'an bagi Hisyam juga harus memahami kitab suci agama selain agamanya. Salah satu alasan mengapa ketertarikannya menjadi bagian dari komunitas YIPC.

Komunitas YIPC Regional Yogyakarta Muhammad Hisyam Malik bisa belajar kitab suci agama lain yaitu Injil. Muhammad Hisyam Malik juga mengatakan bahwa dirinya belajar memahami kasus yang ditinjau dari sudut pandang kitab suci Al-Qur'an dan Al Kitab. Menurut Hisyam itu bukan soal mencari kebenaran atau ketiadaan kitab suci, tetapi soal belajar dan belajar lebih banyak tentangnya. Karena Hisyam percaya bahwa mengetahuinya akan mematahkan prasangka buruk terhadap kitab suci. Komunitas YIPC regional di Yogyakarta menjadi bagian dari kisah hidupnya, dan komunitas YIPC menunjukkan kepadanya bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk menciptakan hidup berdampingan yang damai.

Pola Interaksi yang dilakukan YIPC Regional Yogyakarta dalam setiap kegiatannya selalu mempertimbangkan berdasarkan pada keputusan bersama, Pengerak Komunitas YIPC membela nilai-nilai demokrasi. Dalam memilih struktur jabatan pun menggunakan kesepakatan bersama, tidak ada

paksaan atau komitmen yang mengikat, dan anggota harus selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Fasilitator Komunitas YIPC. Hal ini berkaitan erat dengan semua kegiatan yang dilakukan dan juga sebagai media berinteraksi antar anggota di Komunitas YIPC.

Muhammad Hisyam Malik juga memahami bahwa setiap anggota YIPC memiliki minat yang berbeda-beda, ada yang aktif di organisasi kampus, ada yang aktif di komunitas, dll. Memiliki anggota aktif di organisasi lain menjadi salah satu tujuan Komunitas YIPC, dengan harapan para anggota bisa menyebarkan dan menanamkan tentang nilai-nilai perdamaian kepada masyarakat luas dan sekitar.⁵⁰

Kedua ialah wawancara bersama Annisa Zuhra, Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta, umur 27 tahun, agama Islam, alamat Sleman Yogyakarta. Annisa Zuhra mengatakan bahwa setiap anggota Komunitas YIPC berpendapat yang sama walau berbeda secara struktur. Berbeda keyakinan bukan menjadi alasan untuk mengeluarkan pendapatnya, pada dasarnya bagaimana perbedaan itu disikapi, karena itu penting untuk terwujudnya persahabatan yang jujur. Pola interaksi yang demokratis itu penting ditanamkan ke anggota Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Annisa Zuhra memaparkan contoh sikap interaksi demokratis misalnya dalam pemilihan ketua yang dilakukan Fasilitator dan anggota YIPC Regional Yogyakarta sebagai berikut:

“Dalam memilih calon ketua yaitu anggota yang berkomitmen di YIPC dan berpartisipasi aktif menjadi fasilitator di YIPC. Dan dipilih melalui kesepakatan bersama. Jadi benar-bener menerapkan sistem musyawarah mufakat, karena baginya siapapun berhak untuk mengemukakan pendapatnya”

Komunitas YIPC Regional Yogyakarta juga mempunyai Koordinator namun dalam setiap keputusan tetap mempertimbangkan dan mendengar suara dari anggota yang lain. Sedangkan yang termasuk

⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik, Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta

Organisasi yang menjadi rujukan adalah organisasi atau komunitas keagamaan yang menjadi acuan Komunitas YIPC sendiri dalam kegiatan maupun dan sebagai acuan untuk tindakan. Hal itu berkaitan erat dengan segala kegiatan yang dilakukan dan juga sebagai sarana komunikasi antar anggota komunitas YIPC itu sendiri.⁵¹

Ketiga wawancara bersama Iman Dotulong, fasilitator YIPC Regional Yogyakarta, umur 26 tahun, Agama Kristen, Asal Manado, Alamat Sleman Yogyakarta. Selain menjadi fasilitator YIPC Yogyakarta ia juga sebagai mahasiswa jurusan Teologi STTII Yogyakarta.

Iman Dotulong juga mengatakan salah satu sebab kenapa begitu nyaman, menyenangkan dan damai di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta dikarenakan semua anggota saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dan menerapkan interaksi demokratis walau secara tingkat struktur komunitas berbeda bahkan sering melakukan kegiatan bersama seperti halnya berdiskusi dan bertukar pikiran.

Iman Dotulong juga memberikan pernyataan bahwa sering bertemu dengan teman muslim dan berinteraksi bersama dan tidak ada hal yang membuat dia berbeda. Bahkan Interaksi yang terjalin begitu baik tidak ada perkataan yang menyinggung dalam menuturkan pembicaraan dan tindakan di dalam kegiatan YIPC. Dia juga merasa tidak terganggu ketika teman muslim mengadakan kegiatan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, berbuka puasa bersama di bulan ramadhan, dan acara perayaan umat islam lainnya.

Dia juga menjelaskan terkait interaksi antar anggota YIPC dan lainnya bagaimana cara berinteraksi melalui kegiatan baik tingkat regional, nasional, hingga internasional. Mempunyai anggota komunitas yang aktif dalam setiap kegiatan dan di setiap wilayah ada seorang pemimpin yang berbagi tugas seperti memimpin diskusi, memimpin doa, dll. Dan setiap anggota komunitas mempunyai hak yang sama dalam berpendapat dalam

⁵¹ Wawancara dengan Annisa Zuhra, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 24 Maret 2023 di Yogyakarta

hal musyawarah penentuan ketua dalam maupun kegiatan. Iman juga berkata walaupun kita berbebeda keyakinan, saling menghargai sudah menjadi keharusan dalam kehidupan berdampingan dan mencerminkan keharmonisan melalui interaksi demokratis di YIPC Regional Yogyakarta.⁵²

Keempat wawancara bersama Ruwaidah, Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta, umur 27 tahun, Bima 31 Desember 1996, Agama Islam, alamat Sleman Yogyakarta. Selain menjadi fasilitator YIPC Yogyakarta ia juga aktif di organisasi lain seperti di Organisasi Ekstra Kampus yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan lain sebagainya. Ruwaidah mengatakan mengenai kebersamaan dengan Umat Kristen dalam satu komunitas YIPC Regional Yogyakarta mereka berperilaku sangat sopan dan tidak menghindar karena perbedaan agama.

Ruwaidah juga mengatakan berkomunitas dengan Umat Kristen tidak membuat dirinya merasa terganggu atau risih melainkan merasa senang bisa berinteraksi dengan Umat Kristen karena bisa menambah teman dialog. Begitu jugan dengan apa yang diutarakan oleh Ruwaidah mengenai interaksi yang terjalin antar umat Islam dengan umat Kristen di YIPC Regional Yogyakarta terjalin begitu baik dan tidak ada sekat dan antar anggota.

Pola Interaksi yang dilakukan Komunitas YIPC Regional Yogyakarta yakni selalu menjunjung tinggi nilai demokratis dalam kegiatan yang berdasarkan pada keputusan bersama tidak ada diskriminasi antara dia Islam maupun Kristen. Mereka saling menghormati satu sama lain dan berbicara seperti biasanya. Meskipun demikian Ruwaidah berharap kedepannya nanti masih seperti sekarang dan selalu menanamkan nilai-nilai demokratis dan perdamaian dalam diri masing-masing.

Ruwaidah juga menceritakan tentang menjaga Interaksi sebagai hubungan dalam berkomunitas antar umat Islam dengan umat Kristen.

⁵² Wawancara dengan Iman Dotulong, Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta

Karena menjaga sangat sulit sebanding dengan yang sudah dilakukan oleh anggota komunitas YIPC Regional Yogyakarta.⁵³

Kelima, wawancara bersama Tialin Barutu, Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta. Umur 31 tahun, Tornauli 01 April 1992, agama Kristen, Alamat Sleman Yogyakarta. Selain menjadi Fasilitator YIPC Yogyakarta sebelumnya Tialin Barutu menjadi Fasilitator YIPC Medan. Tialin Barutu mengatakan bergabung YIPC sejak tahun 2013, ia merasa sangat bahagia dan damai. Karena tutur Tialin berinteraksi dengan umat Islam dalam satu komunitas itu menandakan bahwa toleransi harus di pegang kuat apapun agamanya tidak ada perbedaan.

Tialin juga mengatakan bahwa Interaksi yang dilakukan di dalam keanggotaan komunitas YIPC Regional Yogyakarta itu Pola Interaksi Demokratis, yakni sering melakukan kegiatan bersama walau secara struktur organisasi berbeda antara anggota maupun fasilitator. Selain itu interaksi yang diterapkan dan dilakukan anggota Komunitas YIPC tidak hanya kegiatan serius dan formal saja melainkan kegiatan yang bersifat humor dan candaan. Terkadang anggota juga melakukan kegiatan rekreasi bersama untuk membangun *chemistry* antar anggota YIPC..

Tialin juga berpesan kepada setiap anggota komunitas YIPC Regional Yogyakarta untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian dalam diri kita bertujuan untuk menjaga kerukunan antar anggota YIPC. Kegiatan yang ada di dalam YIPC dapat membantu proses interaksi yang terjalin melalui Pendidikan damai dan *Interfaith Dialogue* yang menjadi area Interaksi diantara dua umat Islam dan Kristen di dalam YIPC.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Ruwaidah, Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta

⁵⁴ Wawancara dengan Tialin Barutu, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023 di Yogyakarta

C. Media Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta

Media interaksi merupakan alat untuk berinteraksi setiap anggota di Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community dengan menggunakan dua konsep Kegiatan yakni pendidikan perdamaian dialog antaragama.⁵⁵ Pendidikan perdamaian dan dialog antaragama adalah dua konsep yang berdiri sendiri, namun setiap kegiatan Komunitas YIPC selalu memiliki dua konsep tersebut. Media Interaksi Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Pendidikan perdamaian

Pendidikan perdamaian adalah sebuah aksi konkrit yang sangat penting, bahkan lebih penting dibanding mediasi pihak-pihak yang berkonflik.⁵⁶ Pendidikan perdamaian juga salah satu unsur utama dalam kegiatan YIPC, melalui kegiatan pendidikan damai peserta mendapatkan informasi terkait nilai-nilai perdamaian berdasarkan Al-Qur'an dan Alkitab. Meski fokus kegiatan ini adalah pendidikan, namun juga menerapkan konsep dialog antaragama. Karena dalam Komunitas YIPC, pendidikan perdamaian dengan dialog antaragama dua sisi yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁷ Fasilitator YIPC Yogyakarta Iman Dotulong mengatakan:

Dialog menjadi hidup dan tidak hanya untuk mencari, tetapi juga sangat penting dilakukan kegiatan pendidikan perdamaian agar nilai-nilai perdamaian agar nilai-nilai perdamaian menjadi pedoman dalam berdialog. Karena itulah komunitas YIPC menerapkan

⁵⁵ Wawancara dengan Ruwaidah, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Keterangan ini di ambil dari Bulket 1 Mengenal sebagai pedoman YIPC

*pendidikan perdamaian dan dialog antaragama, yang merupak dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan*⁵⁸

Pendidikan perdamaian ini diwujudkan melalui sebagai berikut:

Student Interfaith Peace Camp (sipc) merupakan program yang dilaksanakan dua tahun atau tepatnya satu semester selama perkuliahan an bertujuan untuk menjaring anggota baru. Program ini berlangsung selama tiga hari dua malam. Meskipun SIPC tidak hanya dilaksanakan di wilayah Yogyakarta, rangkaian kegiatan dijamin memiliki kesamaa dengandaerah lain karena fasilitator mendistribusikan semua materia pendidikan perdamaian terpandu selama proses belangsung. Modul berdasarkan Al-Qur'an da Alkitab.

Kegiatan perdamaian antarumatat beragama yang dilakukan mahasiswa terdiri dari dialog tentang pendidikan perdamaian dan dialog antar umat beragama berdasarkan Alqur'an dan Injil yang terbagi dalam beberapa kegiatan. Berdasarkan susunan rangkaian dalam Standard Operating Procdure (SOP), kegiatan SIPC selalu dibuka dengan doa yang dipimpin oleh prwakilan peserta yang beragama Islam dan Kristen. Fasilitator dan pendamping kegiatan yang diselenggarakan komunitas bertanggung jawab untuk mengisi sesi dan meminta salah satu perwakilan Muslim dan Kristen untuk memimpin doa seperti yang dilakukan pada pembukaan⁵⁹

Sedangkan materi yang di sampaikan dalam kegiatan SIPC adalah tentang menerima diri sendiri, mengatasi prasangka, merayakan keberagaman, merayakan konflik tanpa kekerasan, damai dengan lingkungan, damai dengan Tuhan, salin meminta maaf dan memaafkan , SR (*sriptual reasoning*)⁶⁰.

⁵⁸ Wawancara dengan Iman Dotulong, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

⁵⁹ Keterangan ini diambil dari komplikasi Buklet 1 Menenal YIPC dan Bulket 2 Interfait Dialogue Menenal Islam dan Kristen

⁶⁰ Ibid

Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Hisyam Malik Koordinator YIPC Wilayah Yogyakarta di bawah ini :

Materi yang dibagikan kepada peserta SIPC merupakan langkah awal dalam memperkenalkan dialog antargama antara muslim dan Kristen untuk menciptakan hubungan yang damai, saling menghormati, mengasihi, dan mewujudkan perdamaian global.⁶¹

2. Interfaith Dialogue

Tumbuh konflik karena adanya prasangka dan salah paham. Oleh sebab itu untuk menciptakan komunitas interfaith yang saling mengenal, menghormati dan saling percaya, keberadaan dialog sangat penting. Sebagaimana yang dituturkan oleh Annisa Zuhra Fasilitator YIPC Regional Yogyakarta yakni:

Melalui dialog kita akan menemukan perbedaan dan persamaan yang belum kita ketahui, dan melalui dialog juga akan mengetahui lebih jelas tentang perbedaan seperti yang sering terjadi dan menjadi penyebab konflik antar individu maupun kelompok, melalui dialog pula umat antar agama bisa melihat bahwa ada hal yang harus dihadapi dan diselesaikan bersama.⁶²

Tujuan interfaith dialogue adalah:

1. Hidup berdampingan dan saling menghormati adanya kesamaan dan perbedaan masing-masing antarumat beragama.
2. Menambah relasi dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai perdamaian.
3. Menciptakan kehidupan yang damai, rukun dan saling menghormati tanpa adanya membeda-bedakan satu sama lainnya.

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik, Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

⁶² Wawancara dengan Annisa Zuhra, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

4. Mempunyai tujuan yang sama dan menyelesaikan persoalan bersama tanpa memandang agamanya.⁶³

Muhammad Hisyam Malik sebagai Koordinator YIPC Regional Yogyakarta mengatakan bahwa, ada tujuh 7 area dalam interfaith dialogue, yakni Dialog Kehidupan, Sosial, antar Iman, Pengalaman, Teologis, Aksi, Intra yang apabila dilakukan bersama-sama maka akan membuka cara pandang setiap kelompok agama, walaupun tetap memiliki identitas keagamaan yang kuat namun mampu menerima dan menghargai kelompok yang berbeda,⁶⁴ sebagai berikut:

- a. Dialog kehidupan
 - Biasanya terjadi dalam komunitas heterogen
 - Perjumpaan sehari-hari dalam kehidupan
- b. Dialog sosial etis
 - Ketika menghadapi masalah sosial bersama (korupsi, pornografi, hukuman mati, dll)
 - Membuat analisis sosial sosial dan rumusan pilihan etis
- c. Dialog tradisi iman/agama
 - Mengetahui tradisi agama lain serta sejarah tradisi dalam agama tersebut
 - Adanya tradisi yang sama tapi berbeda tujuan dan sejarahnya
 - Puasa, kurban, amal, meditasi, dll
- d. Dialog pengalaman
 - Berbagi dalam pengalaman iman dan pengenalan akan Tuhan (mujizat, krisis hidup, dll)
- e. Dialog teologis
 - Dialog dalam konteks teologis termasuk dalam level ilmiah akademis (ketuhanan, kitab suci, dll)

⁶³ Keterangan diambil dari Bulket 2 Interfaith Dialogue Mengenal Islam dan Kristen

⁶⁴ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik, Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, Pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

- Dialog tentang masalah-masalah yang muncul akibat ajaran agamanya
- f. Dialog aksi
- Dialog bersama bertujuan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah bersama, yakni seperti masalah: Kebijakan demokrasi, korupsi, meningkatnya kemiskinan, pendidikan, intoleransi, dan kesenjangan masyarakat.
 - Komunitas YIPC melalui Dialog interfaith menjadi komunitas yang integritas dan transformatif.
- g. Dialog intra
- Dialog intern antarumat dilakukan setelah melakukan kegiatan interfaith dialog.
 - Melakukan refleksi bertujuan untuk melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan
 - Kehidupan iman dan pengenalan adanya Tuhan melalui dialog intra dengan umat yang berbeda
 - Makin mengetahui hakikatnya melalui ritual/tradisi agamawi⁶⁵

⁶⁵ Keterangan diambil dari Bulket 2 Interfaith Dialogue Mengenal Islam dan Kristen

BAB IV

ANALISIS POLA INTERAKSI UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN DI KOMUNITAS YIPC REGIONAL YOGYAKARTA

A. Pola Interaksi Umat Islam Dengan Umat Kristen Di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta

Pola interaksi adalah bentuk dasar cara berinteraksi, antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok dengan memberikan timbal balik antara pihak satu dengan yang lain dengan maksud tertentu guna mencapai tujuan bersama.

Dalam bab ini penulis sudah mengamati secara langsung dan melakukan observasi di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Dan juga sudah mewawancarai Umat Islam dan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Dari Observasi yang dilakukan peneliti menemukan keunikan dalam berinteraksi antar umat Islam dengan umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Dalam ini peneliti juga menguraikan dan menganalisa bagaimana pola interaksi umat Islam dengan Kristen Di Komunitas YIPC Yogyakarta.

Menganalisa Interaksi di rana Komunitas, maka memiliki beberapa hal perlu diperhatikan sebagai batas-batas atau sebagai makhluk dalam berinteraksi antar umat Islam dengan Kristen Di Komunitas YIPC Yogyakarta. Menurut Walgito dalam proses interaksi ada batas-batas yang perlu diperhatikan dalam hubungan sosial. Diantaranya beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Adanya pelaku yang terdiri dari dua individu atau lebih.
- b. Adanya unsur waktu, baik itu dalam bentuk yang sekarang atau akan datang.
- c. Adanya unsur jarak misalnya seseorang dapat berhubungan dengan orang lain melalui telpon, surat dan lain-lainnya.

d. Adanya unsur objek atau sasaran tertentu.⁶⁶

Pola interaksi yang diterapkan anggota YIPC terkhusus anggota YIPC Regional Yogyakarta dalam mengupayakan Interaksi yang baik memiliki dua cara yakni Interaksi Demokratis dan Interaksi Toleransi:

1. Interaksi Demokratis

Interaksi adalah proses dinamika kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia baik secara perorangan maupun kelompok dalam bermasyarakat. Demikian dengan interaksi yakni kegiatan tingkah laku yang ada pada satu atau dua orang lebih yang saling mempengaruhi. Karena itu interaksi berarti pengaruh terjadinya perilaku disetiap masing-masing yang ada pada individu dan kelompok dengan kelompok lain.⁶⁷

Kebanyakan seseorang ketika mengawali sebuah interaksi pasti dibarengi dengan adanya prolog, prolog tersebut bertujuan agar keinginan yang di sampaikan bisa di terima dengan baik oleh satu sama lain. Namun yang terpenting adalah bagaimana hasil dari sebuah pembicaraan dan tujuan yang sama serta mampu dilakukan dengan keikhlasan hati.⁶⁸

Sedangkan Demokratis berarti kebebasan dalam berpendapat dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada, baik di kampus, organisasi, rumah, maupun lingkungan sekitar. Demokratis merupakan bagaimana cara seseorang berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁶⁹

Pola interaksi yang diterapkan di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta yakni selalu menjunjung tinggi nilai demokratis dalam kegiatan yang berdasarkan pada keputusan bersama. Dalam pemilihan pemimpin dan struktur jabatan pun menggunakan interaksi demokratis yakni sistem musyawarah. Pola

⁶⁶ Abu Ahmadi, *“Psikologi Sosial”*, (Bandung Fresco 2009), hal.53

⁶⁷ E. Jusuf Nusriwan, *“Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedia Nasional, Indonesia”*, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989, jilid 7), hal.192

⁶⁸ Wawancara dengan Annisa Zuhra, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

⁶⁹ Nurul Zuriah, *Nilai-nilai Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kencana 2014), hal. 45

interaksi demokratis itu berkaitan sejalan dengan kegiatan yang dilakukan komunitas. Bahwa setiap anggota mempunyai hak berpendapat yang sama meskipun berbeda secara struktur. Berbeda keyakinan bukan alasan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Adanya pemimpin di tiap regional dan anggota yang aktif dalam berinteraksi antar anggota YIPC dan bagaimana cara berinteraksi demokratis selalu diterapkan dalam kegiatan regional hingga nasional. Pembagian tugas di setiap kegiatan merupakan hal penting untuk melatih kemandirian anggota dalam berorganisasi, yakni seperti memimpin diskusi, doa dan lain sebagainya.⁷⁰

2. Interaksi Toleransi

Interaksi merupakan proses timbal balik yang terjadi pada antar individu dan individu maupun kelompok.⁷¹ Sedangkan Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Komunitas YIPC Regional Yogyakarta menerapkan interaksi toleransi dengan dua bentuk konsep kegiatan yakni Pendidikan Damai dan Interfaith Dialogue. Kegiatan ini di berikan kepada seluruh peserta untuk menambah pengetahuan baru tentang nilai-nilai perdamaian yang berdasarakan Al-Qur'an dan Al Kitab, saling mengenal dan menghargai keunikan masing-masing dan menciptakan kehidupan lebih damai dan rukun.⁷²

Pada intinya yang terpenting dalam berkomunitas antarumat beragama adalah bagaimana kita mengelola perbedaan tersebut, karena hal itu merupakan proses penting guna mewujudkan komunitas yang berintegritas. Interaksi yang demokratis tanpa memandang perbedaan merupakan keharusan untuk diterapkan di YIPC walau secara tingkat struktur komunitas berbeda bahkan sering melakukan kegiatan bersama seperti halnya berdiskusi dan bertukar

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Hisyam Malik, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

⁷¹ Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.55

⁷² Wawancara dengan Iman Dotulong, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

pikiran antar umat Islam dan umat Kristen. Bahkan Interaksi yang terjalin begitu baik dan toleran tidak ada perkataan antar anggota yang menyinggung dalam menuturkan pembicaraan dan tindakan di dalam kegiatan YIPC.

Selain itu Interaksi toleransi yang dilakukan semua anggota komunitas YIPC tidak hanya kegiatan formal tetapi kegiatan yang berbentuk humor, candaan dan terkadang anggota YIPC melakukan rekreasi bersama bertujuan unruk mempererat keimistrian sesama anggota komunitas.⁷³

Kedua pola interaksi yang diterapkan dalam prosesnya ditanamkan kepada seluruh anggota Komunitas YIPC baik umat Islam maupun umat Kristen, sebab jika keduanya tidak difahami dan diterapkan secara mendalam maka gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Komunitas YIPC akan pincang bahkan bisa menimbulkan konflik internal anggota.

Secara jelas memang muatan teoritis Pola Interaksi yang disampaikan oleh Soerjono Soekanto tidak begitu begitu serupa dengan penyampaian Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Namun hasil wawancara penulis dengan adanya bukti lapangan yang disampaikan Fasilitator yang beragama Islam dan Kristen memberikan hasil yang baru. Artinya anggota Komunitas YIPC Regional Yogyakarta benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai perdamaian dengan pola interaksi yang demokratis dan toleransi.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Interaksi antara Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Dalam hidup berdampingan antarumat beragama dan bermasyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan hal-hal yang diinginkan maupun tidak diinginkan. Demikian dengan bentuk Pola Interaksi hidup berdampingan antara Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, penulis akan menuliskan pada bagian ini dan diantaranya :

⁷³ Wawancara dengan Tialin Barutu, Fasilitator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta, pada 19 Maret 2023, di Yogyakarta

1. Faktor Imitasi

Faktor imitasi adalah bentuk proses yang sangat penting dalam melakukan Interaksi sosial. Meniru merupakan proses yang meniru atau mengikuti orang lain dari mulai fisik, penampilan, gaya bicara, maupun sifat kesehariannya.⁷⁴ Dalam proses imitasi sendiri seseorang dapat meniru dari cara berpakaian, meniru kebiasaannya dengan baik dan cara gaya berbicara dengan baik sehingga bisa dipahami orang lain. Imitasi juga mempunyai pengaruh yang baik untuk anggota komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Menurut informan Tialin Barutu Kristen, mengatakan bahwa :

Tialin Barutu sebagai Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Sudah mengetahui masing-masing karakteristik dan kebiasaan teman-teman yang ada di YIPC terutama Umat Islam. Dan bagaimanapun harus menghormati Umat Islam dalam kehidupan dan berkomunitas, supaya tidak adanya salah paham antar Umat Islam dan Kristen.

menurut pendapat Ruwaidah, Islam, berkomunitas dengan Umat Kristen tidak membuat dirinya merasa terganggu atau risih melainkan merasa senang berinteraksi dengan Umat Kristen karena bisa menambah teman dialog. Jadi Interaksi yang terjalin antar Umat Islam dan Umat Kristen di komunitas YPIC Regional Yogyakarta terjalin begitu baik dan tidak ada sekat antar anggota.

Sedangkan menurut Muhammad Hisyam Malik Islam, adalah hal yang terpenting dalam menunjang hubungan sosial antar umat beragama ialah berinteraksi secara individu

⁷⁴ Soerjono soekamto, "*Sosiologi suatu pengantar*" (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 57

dan individu dan individu dengan kelompok untuk mempermudah proses Interaksi dengan masih menghormati sesama tanda adanya perbedaan.

Dari ketiga penjelasan informan di atas sendiri bahwa faktor imitasi sangat berpengaruh dengan terjadinya proses Interaksi Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta adalah dapat memberikan dampak positif dalam mempertahankan nilai-nilai perdamaian, berorganisasi yang ada di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Dan untuk menjaga dalam mencegah terjadinya perdebatan sehingga adanya faktor imitasi ini bisa menguraikan apa yang sedang terjadi dalam proses Interaksi pada Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

2. Faktor Simpati

Manusia sejatinya makhluk hidup yang merupakan kegiatan sosial yang sudah menjadi keharusan mereka dalam proses berinteraksi satu sama lain. Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki jiwa sosial dalam hidup berdampingan atau berinteraksi dan dapat memposisikan dirinya dengan baik secara individu, kelompok, atau bermasyarakat.⁷⁵ Seperti yang terjadi pada Umat Islam dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Saling berinteraksi dan menanamkan nilai-nilai perdamaian serta kepedulian rasa simpati dalam berkomunitas.

Menurut informan yakni Annisa Zuhra, Mengatakan bahwa setiap anggota YIPC baik umat Islam dan umat Kristen berhak memiliki hak berpendapat yang sama meski berbeda keyakinan. Pada intinya bagaimana cara kita menghormati adanya perbedaan tersebut, karena hal itu salah satu cara untuk mewujudkan komunitas yang berintegritas. Interaksi

⁷⁵ Ibid, hal. 57

yang demokratis merupakan hal yang penting untuk ditanamkan pada setiap anggota dan diterapkan di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta.

Menurut Iman Dotulong, agama Kristen, mengutarakan sebab dirinya begitu nyaman, menyenangkan dan damai di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta dikarenakan semua anggota saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Iman Dotulong juga mengatakan bahwa sering bertemu dengan teman muslim dan berinteraksi bersama, dan interaksi terjalin begitu baik tidak ada perbedaan yang menyinggung dalam berinteraksi maupun dalam tindakan di dalam kegiatan YIPC.

Dan menurut Iman Dotulong bergabung di komunitas antar umat beragama seperti mempunyai keluarga baru dan tidak membuat dirinya berbeda melainkan merasa rukun, harmonis dan saling menghormati antar umat beragama.

Faktor simpati dalam mewujudkan Pola Interaksi umat beragama adalah bagian yang harus dilakukan dalam setiap manusia. Adanya proses Interaksi yang baik dan intens dilakukan secara menerus bisa mewujudkan timbul rasa peduli sesama umat beragama. Rasa simpati yang terjadi di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta yaitu rasa kepedulian yang sangat tinggi antar Umat Islam dengan Umat Kristen begitupun sebaliknya sehingga menumbuhkan kerukunan antarumat beragama dan suasana damai dalam berkomunitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan yang dilakukan dari bab-bab sebelumnya, setidaknya penulis menemukan beberapa point penting tentang skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Umat Islam Dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta”. Point-point penting tersebut penulis rangkum dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola interaksi yang diterapkan Komunitas YIPC Regional Yogyakarta yakni:

a. Pola Interaksi Demokratis

Interaksi merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia baik perorangan maupun kelompok dalam bermasyarakat. Sedangkan demokratis berarti kebebasan dalam berpendapat dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada, baik di kampus, organisasi, rumah maupun lingkungan sekitar.

Pola Interaksi yang diterapkan di Komunitas YIPC yakni selalu menjunjung tinggi nilai demokratis dalam setiap kegiatan yang berdasarkan pada keputusan bersama. Bahwa setiap anggota mempunyai hak berpendapat yang sama meskipun secara struktur berbeda. Pola Interaksi demokratis itu berkaitan erat dengan kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut.

b. Pola Interaksi Toleransi

Interaksi merupakan kegiatan timbal balik yang terjadi pada antara individu dan individu maupun kelompok. Sedangkan toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang

berbeda dengan dirinya. Komunitas YIPC menerapkan interaksi toleransi selain dalam proses berinteraksi yakni bentuk kegiatan dan dengan dua konsep yang berbeda *pertama* pendidikan perdamaian *kedua* Interfaith Dialogue. Kegiatan ini diberikan kepada seluruh peserta bertujuan menambah pengetahuan baru tentang nilai-nilai perdamaian yang berdasarkan kitab suci.

2. Adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Pola Interaksi di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta yakni meliputi faktor antara lain : *pertama* imitasi ialah proses Interaksi dimana mendorong untuk menghormati kaidah, aturan dan nilai-nilai yang ada di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta. Segala sesuatu yang bisa saling menghormati dan mengenal satu sama lain terhadap sesama tanpa menbentur kaidah, aturan dan nilai-nilai yang ada. *Kedua* Simpati dimana antara Umat Islam dan Umat Kristen saling menghargai dan peduli padangan kepada sesama antarumat beragama dan ini merupakan proses Interaksi dalam berkomunitas.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas penulis tetap memberikan saran sebagai bahan evaluasi dan peninjauan kembali, saran tersebut antara lain:

1. Pola Interaksi merupakan sebagai bentuk dasar dalam berinteraksi bagi perorangan maupun kelompok, maka pentingnya berinteraksi tersebut alangkah baiknya sebagai makhluk sosial untuk selalu menjaga dan melakukan pola interaksi yang santun dan baik. Pengalaman serta pemahaman yang diperoleh dalam berinteraksi barang tentu diimplementasikan dengan tata cara yang baik.
2. Untuk seluruh anggota Komunitas YIPC di Indonesia khususnya Fasilitator Regional Yogyakarta agar selalu melanggengkan ajaran

serta nilai-nilai perdamaian di YIPC demi tetap terjaganya kerukukunan antarumat beragama.

3. Penulis sebagai peneliti hanya manusia biasa yang hanya mampu berikhtiar dan berusaha untuk lebih baik lagi, maka dengan adanya penelitian ini penulis berharap kepada Umat Islam dan Umat Kristen khususnya Anggota Komunitas YIPC agar selalu menanamkan nilai-nilai perdamaian pada dirinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Bandung Fresco 2009)
- Adang dan Yesmil Anwar, Sosiologi untuk universitas, (Bandung PT Refika Aditama, 2013)
- Blasius Sudarso, Memahami Penelitian Kualitatif: di lengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta:Penada Media Group, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik Modern, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980)
- E Jusuf Nusriwan, “Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia”, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989, Jilid 7)
- Elly M Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Teori Aplikasi dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011)
- Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi, I wayan Widiana, Ketut Dibia, (2016), Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SD 1 Nawa Kerti, (JurnalPGSD, Vol:4, No.1)
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, Intrusmen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005)
- Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, Jurnal At-taqaddum, Vol 8, no 1. Semarang Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo, 2016
- M.Zeitling,Irving, Memahami Kembali Sosiologi (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001)

Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2007)

Nurul Zuriyah, Nilai-nilai Karakter Bangsa, (Jakarta: Kencana 2014)

Pdf. (2023) Pedoman Komunitas YIPC *Bulket 1 Mengenal YIPC*

Pdf. (2023) Pedoman Komunitas YIPC *Bulket 2 Interfaith Dialogue Mengenal Islam dan Kristen*

Rulam Ahmadi, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Proses Pembelajaran Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta RajaGrafindo Persada, 2013)

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023)

Suharmi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Wahyu Firmansyah (2023). Wawancara, Yogyakarta: Muhammad Hisyam Malik

Wahyu Firmansyah (2023). Wawancara, Yogyakarta: Annisa Zuhra

Wahyu Firmansyah (2023) Wawancara, Yogyakarta: Iman Dotulong

Wahyu Firmansyah (2023) Wawancara, Yogyakarta: Ruwaidah

Wahyu Firmansyah (2023) Wawancara, Yogyakarta: Tialin Barutu

LAMPIRAN

Lampiran 1

Foto Wawancara















Lampiran 2

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda mengetahui sejarah singkat berdirinya YIPC, jelaskan?
2. Mengapa anda tertarik bergabung di Komunitas YIPC?
3. Bagaimana pola interaksi yang terjadi di Komunitas YIPC?
4. Menurut anda apa YIPC dalam mewujudkan perdamaian?
5. Bagaimana cara pemilihan ketua dan strukturnya?
6. Pola interaksi apa yang menjadi ciri YIPC dalam berinteraksi antar anggota?
7. Bagaimana Bentuk kerjasama sama keanggotaan YIPC?
8. Bagaimana cara mengatasi konflik antar anggota sendiri?

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 2572/Un.10.2/D.1/KM.00.01/07/2023 6 Juli 2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.
**Koordinator Komunitas YIPC Regional Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : WAHYU FIRMANSYAH
NIM : 1804036023
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Pola Interaksi Umat Muslim dengan Umat Kristen di Komunitas YIPC Regional Yogyakarta
Tanggal Mulai Penelitian : 18 Maret 2023
Tanggal Selesai : 20 Maret 2023
Lokasi : Komunitas YIPC Regional Yogyakarta

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyu Firmansyah

Tempat/Tgl Lahir : Pemalang, 14 – 10- 2000

Jenis Kelamin :Laki-laki

Kewarganegeraraan : Indonesia

Intitusi : UIN Walisongo Semarang

Jurusan : Studi Agama-Agama

Alamat Intitusi : Kampus 2 UIN Walisongo Semarang, Jalan Prof. Hamka
Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Alamat Rumah : Jl. Bengawan Solo Rt.06 Rw.04 Kebondalem-Pemalang
Jawa Tengah

No. Hp : 08818532247

Alamat E-mail : wahyufirmansyah1410@gmail.com

FB : Wahyu Firmansyah

IG : why.official14

Pendidikan Formal

2007-2012 :SD N 06 Kebondalem Pemalang Jawa Tengah

2013-2015 : SMP PLUS SALAFIYAH PEMALANG

2016-2018 : SMA MUHAMADIYAH 02 PEMALANG

2018-Sekarang : UIN WALISONGO SEMARANG

Pengalaman Organisasi

PMII Rayon Ushuluddin Komisariat Uin Walisongo Semarang

Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo 2021
Semarang

Wakil Ketua UKM U BKC UIN Walisongo Semarang 2021

Mentri Sosial dan Politik DEMA UIN WALISONGO SEMARANG 2022